

**PERMASALAHAN YANG DIHADAPI KELOMPOK TANI BINAAN SARJANA
MEMBANGUN DESA**

**(Studi Kasus : Kelompok Tani Longkaran Kelurahan Sungai Sapiah, Kecamatan
Kuranji, Kota Padang)**

SKRIPSI

Oleh

EDWIN JAYADI
06 164 023



**SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**PERMASALAHAN YANG DIHADAPI KELOMPOK TANI BINAAN SARJANA
MEMBANGUN DESA
(Studi Kasus : Kelompok Tani Longkaran Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan
Kuranji, Kota Padang)**

Edwin Jayadi, dibawah bimbingan
Ir. H. Fuad Madarisa, MSc dan Ir. H. Edwin Heriyanto, Mp
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Longkaran Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Permasalahan yang dihadapi kelompok tani dilihat dari struktur organisasi kelompok, aspek teknis, aspek usaha dan kebijakan terkait sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program Sarjana Membangun Desa Provinsi Sumatera Barat. Responden dalam penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani Longkaran sebanyak dua puluh orang. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi kepengurusan kelompok tani Longkaran terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Jumlah anggota kelompok dari tahun 2008 ke tahun 2011 cenderung menurun yaitu sebanyak 16,66%, di tahun 2008 sebanyak 24 anggota, di tahun 2009 berjumlah 23, ditahun 2010 berjumlah 20, dan ditahun 2011 berjumlah 20. Jumlah ternak sapi menurun pesat yaitu sebanyak 95,83%. ditahun 2008 berjumlah 24 ekor, tahun 2009 berjumlah 26 ekor, ditahun 2010 berjumlah 10 ekor, dan ditahun 2011 berjumlah 1 ekor. Aspek usaha meliputi permodalan yang mengalami penurunan sebesar 95,83% dari total Rp.307.200.000,- menjadi Rp. 12.800.000,- pendapatan yang menurun sebesar 100%, dan tidak adanya pengaruh SMD terhadap masyarakat sekitar pemupukan modal usaha yang tidak bertambah, kemitraan usaha yang tidak lancar, pemasaran hasil usaha yang tidak sesuai dengan kesepakatan. Aspek teknis meliputi produksi ternak yaitu populasi ternak yang mengalami penurunan sebanyak 95,8%, angka kelahiran menurun sebesar 91,6%, angka kematian meningkat sebesar 95,8%. Kebijakan pemerintah yang tidak terlaksana yaitu berupa sanksi terhadap kelompok yang tidak mampu menjalankan usaha.

Kata kunci : kondisi kekinian kelompok, permasalahan dan kebijakan pemerintah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu dari 18 propinsi di Indonesia yang merupakan andalan dalam mewujudkan swasembada pangan khususnya daging sapi secara nasional pada tahun 2010. Dipercayanya Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi untuk pemenuhan kebutuhan daging secara nasional menjadi tanggung jawab bersama semua unsur, khususnya bidang Peternakan. Sebab selama ini kebutuhan daging secara nasional masih diimpor dari luar negeri. Dengan berhasilnya swasembada daging di Sumatera Barat akan membantu pemerintah pusat dalam pemenuhan kebutuhan daging (Dinas Peternakan, 2009).

Melihat dari program Swasembada Daging yang di percayakan kepada Sumatera Barat sebagai salah satu dari beberapa provinsi di Indonesia yang di percayakan untuk mensukseskan program ini maka munculah beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak sapi potongdengan memberdayakan potensi wilayah disuatu daerah yang ada di Sumatera Barat, salah satu program tersebut adalah Sarjana Membangun Desa (Dinas Peternakan, 2009).

Sarjana Membangun Desa adalah sarjana yang mengembangkan usaha bersama dengan kelompok ternak di desa. selain sebagai anggota kelompok, sarjana tersebut juga sebagai menejer membantu ketua kelompok dalam menjalankan kegiatan usaha peternakan. Tugas sarjana ini antara lain untuk memajukan peternak dan kelompok dalam menghadapi berbagai kendala guna membangun kelompok Agribisnis Peternakan yang lebih maju dan berwawasan lebih luas yang diharapkan pada akhirnya

dapat mengakses permodalan dari sumber dana perbankan dalam mengembangkan usaha Kelompok Peternak tersebut (Ditjen Peternakan, 2010).

Kegiatan Sarjana Membangun Desa (SMD) merupakan salah satu kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian dalam upaya pemberdayaan kelompok tani ternak yang dilakukan dengan menempatkan tenaga Sarjana Peternakan dan Kedokteran Hewan maupun D-3 Ilmu-ilmu Peternakan dan Kedokteran Hewan di kelompok tani. Dengan penempatan SMD di pedesaan diharapkan dapat melakukan transfer teknologi dari Perguruan Tinggi ke masyarakat dan meningkatkan jiwa kewirausahaan(Ditjen Peternakan, 2010).

Program Sarjana Membangun Desa merupakan pemberdayaan kelompok peternak melalui pendampingan kelompok sekaligus penyaluran dana penguatan modal usaha, yang bertujuan :

1. memperkuat modal usaha, sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahapeternakan
2. meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan peternak
3. meningkatkan kemandirian dan kerjasama kelompok
4. mendorong tumbuh dan berkembangnya pelaku agribisnis muda dan terdidik pada usaha peternakan
5. mengembangkan sentra-sentra kawasan usaha peternakan.

Dengan adanya program Sarjana Membangun Desa yang di dirikan pada tahun 2007, Kota Padang merupakan salah satu kota yang ada di Sumatra Barat yang dijadikan basis pengembangan usaha sapi potong. Salah satu daerah yang dijadikan tempat pengembangannya adalah kelurahan Sungai Sapih,kecamatan Kuranji kota Padang, yaitu kelompok tani Longkaran.Program Sarjana Membangun Desa yang

mencoba mengembangkan usaha ternak sapi potong melalui kelompok-kelompok tani, diharapkan di daerah tersebut nantinya mampu memberdayakan potensi wilayah dan sumberdaya yang ada di daerah tersebut untuk berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan daging sapi di kota Padang dan Sumatera Barat (Ditjen Peternakan, 2010).

Kegiatan Sarjana Membangun Desa (SMD) telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dengan fokus pada pengembangan usaha sapi potong untuk mendukung program swasembada daging sapi 2014 (PSDS). Tahun 2009 kegiatan SMD diperluas pada komoditi ternak unggas lokal, sapi perah, kambing/domba dan kelinci, dimana keempat komoditi ini tidak hanya dapat meningkatkan usaha ekonomi di pedesaan, tetapi juga berperan mendukung program restrukturisasi perunggasan dan memperkuat program diversifikasi pangan.

Kelompok Tani Longkaran binaan Sarjana Membangun Desa berdiri pada tahun 2008 yang dikelola oleh satu orang ketua kelompok dan dua puluh orang anggota dibawah binaan Sarjana Membangun Desa. Kelompok tani ini fokus pada pengembangan sapi lokal jenis sapi Bali dengan metode pemeliharaan secara semi intensif dengan sistem pembagian hasil pada setiap penjualan ternak yang sudah dewasa dari setiap anggota kelompok tani kepada Sarjana Membangun Desa.

Dari hasil peninjauan ke kelompok tani Longkaran Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji kota Padang yang telah berjalan kurang lebih dua tahun dialami beberapa kendala atau masalah awal yang terjadi pada kelompok tani Longkaran, sebagai berikut :

- a. Program kerja tidak jalan
- b. Komunikasi tidak lancar antara Sarjana Membangun Desa dengan anggota kelompok

- c. Kurangnya perhatian dari Sarjana Membangun Desa kepada anggota kelompok
- d. Ketidakjelasan status kelompok

Kendala dan masalah yang ditemukan dalam peninjauan yang dilakukan, tidak mungkin kendala dan masalah awal tersebut muncul dengan sendirinya, ada sebab yang memicu timbulnya kendala dan masalah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Permasalahan Yang Dihadapi Kelompok Tani Binaan Sarjana Membangun Desa (Studi Kasus : Kelompok Tani Longkaran Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang)**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat diambil permasalahan pokok yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kekinian dari Kelompok Tani Longkaran.
2. Hal-hal apa saja yang menjadi penyebab permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani dalam menjalankan program kerja.
3. Bagaimanakah implementasi kebijakan pemerintah dalam menyelesaikan masalah program yang dihadapi kelompok tani binaan Sarjana Membangun Desa sesuai dengan Petunjuk Teknis Program Sarjana Membangun Desa Provinsi Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi kekinian dari Kelompok Tani Longkaran.
2. Mengetahui sebab–sebab permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Tani dalam menjalankan program kerja.
3. Mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pemerintah dalam menyelesaikan masalah program yang dihadapi Kelompok Tani binaan Sarjana Membangun Desa sesuai dengan petunjuk teknis program Sarjana Membangun Desa Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau acuan bagi para penentu kebijakan keputusan atau untuk menentukan arah kebijakan pembangunan dalam program Sarjana Membangun Desa.
2. Sebagai tambahan referensi bagi instansi terkait tentang konsep, strategi dan pelaksanaan pengembangan masyarakat melalui transfer teknologi dari perguruan tinggi ke masyarakat melalui program SMD.
3. Dapat menjadi referensi dan stimulasi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program SMD dengan topik dan objek yang berbeda.

BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi kelompok tani Longkaran binaan Sarjana Membangun Desa di Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kondisi kekinian dari kelompok tani Longkaran

Kondisi kekinian dari kelompok tani Longkaran dinyatakan buruk karena tidak terjadinya dinamika usaha yang baik. Terlihat dari jumlah anggota yang terus berkurang dan jumlah ternak sapi yang berkurang.

2. Penyebab permasalahan yang dihadapi kelompok tani Longkaran

- a. Kurangnya peran SMD dalam membina kelompok tani.
- b. Minimnya pengetahuan anggota kelompok tani terhadap ilmu tentang pemeliharaan ternak sapi yang baik dan benar.
- c. Aspek teknis pemeliharaan ternak sapi yang tidak baik.
- d. Aspek usaha yang dijalankan kelompok tani tidak berjalan sesuai keinginan kelompok.

3. Implementasi kebijakan pemerintah

dalam hal ini seharusnya lebih selektif dan bijak dalam menentukan jenis ternak sapi potong yang akan masuk ke Indonesia, sehingga kelompok tani tidak salah memilih ternak yang akan dijadikan komoditas usaha. Dinas Peternakan belum tegas dalam mengambil tindakan dan menjalankan perannya terhadap program SMD dan kelompok tani yang belum bisa ataupun gagal dalam menjalankan program Sarjana Membangun Desa belum ada sanksi yang diberikannya sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para Sarjana Membangun Desa untuk lebih selektif dalam memilih bibit yang akan dibeli, karena pada kelompok tani Longkaran jenis sapi nya susah untuk dikembangkan dan membutuhkan penanganan intensif dalam pemeliharaannya.
2. Anggota kelompok tani dan SMD seharusnya memiliki pengetahuan dan ilmu yang cukup untuk menjalankan usaha ternak sapi, sehingga bisa mengatasi masalah yang terjadi di lapangan. Antara anggota kelompok dan SMD seharusnya saling memberi informasi dan rutin melakukan pertemuan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
3. Dalam pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa telah semestinya program yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Peternakan harus dijalankan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pemerintah seharusnya lebih mengawasi dan membimbing SMD serta kelompok tani yang ada sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada, apabila terjadi kesalahan atau kegagalan dalam pelaksanaan program sarjana membangun desa pada kelompok tani, pemerintah harus bertindak tegas dan memberi sanksi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2006. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Media Pustaka, Jakarta.
- Aksi Agri Kanisius. 1991. *Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja*. Kanisius, Yokyakarta.
- Darmono. 1993. *Tatalaksana Usaha Sapi Kereman*. Yayasan Kanisius, Yokyakarta.
- Dinas Peternakan. 2009. *Daftar Nama-Nama Sarjana Membangun Desa (SMD) Tahun 2007 s/d 2009*. Dinas Peternakan, Padang.
- _____. 2010. *Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging 2010*. Dinas Peternakan, Padang.
- Ditjen Peternakan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Sarjana Membangun Desa (SMD)*. Ditjen Peternakan, Jakarta.
- Faisal, S. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Madarisa, F. 2008. *Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat: Strategi dan Proses Bekerja Bersama Kelompok*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS, Surakarta.
- Murtidjo, B. A. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Yayasan Kanisius, Yokyakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pemprof Peternakan Sumbar, 2008. *Petunjuk Teknis Program Sarjana Membangun Desa Provinsi Sumatera Barat*. Dinas Peternakan, Padang.
- Putra, Eka. 2010. *Analisis Pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa (SMD) Dalam Pembibitan Sapi Potong*. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang
- Santosa, U. 2008. *Mengelola Peternakan Sapi Secara Profesional*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sarwono, B. Arianto, B. H. 2003. *Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugeng, B. Y. 2004. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suharno, B. Nazaruddin. 1994. *Ternak Komersial*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Toelihere, M. R. 1985. *Ilmu Kebidanan pada Ternak Sapi dan Kerbau*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Umar, H. 2001. *Strategic Management In Action*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

www.padang.go.id

Zainal Abidin, 2004. Kebijakan Pemerintah